

SISTEM “SUBAHAK” DI KALANGAN PETANI MARKISA

*(Studi Kasus : Sistem Ijon Di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti
Kabupaten Solok)*

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh
MERI NOFITA SARI
02451/2008

PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

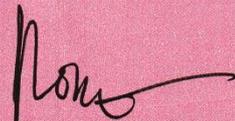
Judul : Sistem *Subahak* di kalangan Petani Markisa, Studi Kasus:
Sistem Ijon di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti
Kabupaten Solok

Nama : Meri Nofita Sari
TM/NIM : 2008/02451
Program studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I



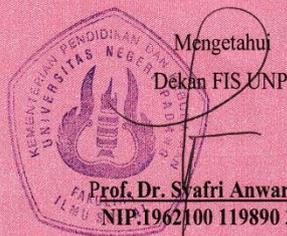
Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si
NIP.19730809 199802 2 001

Pembimbing II



Erianjoni, S.Sos.,M.Si
NIP.19740228 200112 1 002

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP.1962100 119890 3 100

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

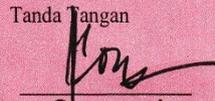
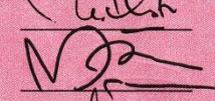
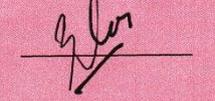
Pada hari Selasa tanggal 29 April 2014 pukul 10.45 s/d 11.30 WIB

Sistem *Subahak* Di Kalangan Petani Markisa
Studi Kasus: Sistem Ijon di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti
Kabupaten Solok

Nama : Meri Nofita Sari
TM/NIM : 2008/02451
Program studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2014

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si	
Sekretaris	: Erianjoni, S.Sos, M.Si	
Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si	
Anggota	: Delmira Syafrini, S.Sos, M.Si	
Anggota	: Drs. Gusraredi	

SURAT PENYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meri Nofita Sari
BP/NIM : 2008/02451
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “Sistem *Subahak* dikalangan Petani Markisa, Studi Kasus: Sistem Ijon di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok” adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2014

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Meri Nofita Sari
NIM. 2008/02451

ABSTRAK

MERI NOFITA SARI. 02451/2008. “SISTEM SUBAHAK DI KALANGAN PETANI MARKISA”. (Studi Kasus: Sistem Ijon di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2014. Pembimbing: (1) Nora Susilawati, S.Sos, M.Si (2) Erianjoni, S.Sos, M.Si.

Pertanian merupakan mata pencaharian masyarakat setempat guna memenuhi kebutuhan hidup. Sistem *subahak* yang terjadi dikalangan petani markisa merupakan kegiatan penjualan yang dilakukan dengan cara menjual atau meminjam uang kepada *toke* dengan jaminan tanaman yang masih muda yang masih di kebun. Pendapatan petani markisa juga bersumber dari pertanian markisa, dan pendapatan petani tersebut tidak menentu, sehingga untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup petani melakukan penjualan markisa dengan sistem *subahak*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional (*rational choice theory*). Teori ini mengungkap bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan itu di tentukan oleh nilai atau pilihan (*preferensi*).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus *instrinsik*, pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan total informan 45 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, sistem *subahak* masih ditemukan sampai sekarang di Nagari Air Dingin. Sistem penjualan yang dilakukan oleh petani markisa secara *subahak* disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) faktor kebutuhan sehari-hari, (2) kebutuhan biaya *ladang*: (a) modal awal dari *toke*, dan (b) biaya *pakakeh ladang*, 3) kebutuhan biaya pendidikan, (4) faktor kebutuhan tidak terduga: (a) serangan hama dan (b) gagal panen tanaman di sawah.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: *SISTEM SUBAHAK DIKALANGAN PETANI MARKISA* (studi kasus: Sistem Ijon di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Tujuan dari penulisa skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Kelancaran dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih pada:

1. Kedua orang tua, saudara dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dorongan moril dan materi pada peneliti.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan segala pengorbanan waktu, keikhlasan dan kesabaran.
3. Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si sebagai ketua Jurusan Sosiologi.

5. Seluruh staf pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan perkuliahan dengan penuh keikhlasan.
6. Seluruh informan di Nagari Air Dingin yang telah suka rela memberikan data dan informasi yang peneliti butuhkan serta berbagai pengalaman-pengalam yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Teman-teman yang turut membantu memberikan semangat dan motivasi, terutama angkatan 2008.
8. Seluruh mahasiswa di Jurusan Sosiologi serta semua pihak yang dengan rela memberikan bantuan, baik berupa pemikiran dan buku-buku yang relevan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua, amin.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Kerangka Teoritis.....	13
F. Penjelasan Konsep.....	15
a. Sistem <i>subahak</i>	15
b. Petani.....	15
G. Metodologi Penelitian.....	16
a. Lokasi Penelitian.....	16
b. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	16
c. Informan Penelitian.....	17
d. Teknik Pengumpulan Data.....	18
1. Observasi.....	18
2. Wawancara.....	20

e. Triangulasi Data.....	21
f. Analisis Data.....	22
1. Reduksi Data.....	22
2. <i>Display</i> Data.....	23
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Verifikasi</i>).....	24

BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI AIR DINGIN

A. Sejarah ringkas Nagari Air Dingin.....	26
B. Keadaan geologis.....	28
C. Demografis.....	29
D. Pendidikan.....	30
E. Ekonomi.....	33
F. Sarana dan Prasarana.....	34
G. Kehidupan sosial.....	35
H. Gambaran kehidupan petani markisa.....	35

BAB III PENYEBAB PETANI MARKISA MEMILIH SISTEM

SUBAHAK

A. Faktor kebutuhan sehari-hari.....	40
B. Faktor kebutuhan biaya <i>ladang</i>	48
1. Modal awal dari <i>toke</i>	48
2. Kebutuhan perlengkapan <i>ladang</i>	52

C. Faktor biaya pendidikan anak.....	55
D. Faktor biaya tidak terduga.....	60
1. Serangan hama.....	60
2. Gagal panen di sawah.....	61

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Format Wawancara
2. Daftar informan
3. Foto
4. Surat Keterangan Dosen Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian FIS
6. Surat Izin Kesbangpol
7. Surat Balasan Penelitian

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel jumlah petani markisa.....	7
2. Tabel Jumlah Penduduk Nagari Air Dingin.....	29
3. Tabel Jumlah Pelajar Dan Mahasiswa Nagari Air Dingin.....	30
4. Tabel Fasilitas Pendidikan Nagari Air Dingin.....	31
5. Tabel Persentase Pekerjaan.....	32
6. Tabel Kondisi Umum Mata Pencaharian.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dengan Negara agraris terkenal dengan pertaniannya yang baik, tanah surga, tongkat kayu pun jadi tanaman. Semua hasil bumi mampu dikelola di Indonesia dengan cuaca tropis membuat lahan Indonesia semakin bagus untuk ditanami. Di daerah pesisir masyarakat Indonesia diberikan hasil alam berupa ikan, rumput laut, dan lain-lain, di daerah pegunungan diberikan hasil alam berupa pertaniannya yang segar-segar dan bagus. Hutan-hutan yang memberikan hasil buruan bagi masyarakat pedalaman, dengan cara pengelolaan tradisional dan pengelolaan secara modern digabungkan membuat kekreatifan petani dan nelayan serta pedagang di Indonesia. Salah satu kegiatan sektor pertanian di Indonesia adalah sawah, karena pertanian sawah akan menghasilkan padi, dari padi yang diolah akan menghasilkan beras dan beras itulah yang merupakan kebutuhan pokok umumnya masyarakat Indonesia.

Salah satu daerah potensial dalam bidang pertanian di Provinsi Sumatera Barat adalah Kecamatan Lembah Gumanti yang terletak di Kabupaten Solok. Ketinggian daerah ini 1.300 meter dari permukaan laut membuat keadaan alam tersebut sangat mendukung untuk mengusahakan berbagai tanaman pertanian seperti padi, bawang merah, kentang, sayur-sayuran dan termasuk didalamnya pertanian markisa.

Pertanian dan perdagangan merupakan mata pencaharian masyarakat setempat guna memenuhi kebutuhan pokok. Usaha dibidang pertanian salah satunya dapat dilihat dari tindakan dalam menerapkan panca usaha tani, kegiatan panca usaha tani tersebut adalah pengolahan tanah, penggunaan bibit unggul, pengairan, pemberantasan hama, dan pemberian pupuk. Sedangkan sektor perdagangan merupakan dampak dari sektor pertanian, khususnya pertanian holtikultural. Dimana kedua sektor ini saling terkait satu dengan yang lain. Sektor pertanian holtikultural dan perdagangan inilah yang menjadi penggerak perekonomian masyarakat di Nagari ini.

Nagari Air Dingin merupakan nagari dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani yakni 49,75% dari 10.875 jiwa penduduk setempat. Dilihat dari keadaan ekonomi, taraf hidup masyarakat Nagari Air Dingin masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang rendah yang rata-rata mereka adalah petani yang penghasilannya tidak menentu.

Pada umumnya masyarakat pedesaan di Nagari Air Dingin menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, termasuk dalam peningkatan taraf hidup masyarakat adalah sebagaimana mengelola sumber daya alam yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal, lestari dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan hidupnya. Untuk meningkatkan taraf hidup pada umumnya masyarakat setempat memanfaatkan secara optimal sumber daya dengan pertanian markisa. Usaha pertanian dapat dipandang sebagai roda ekonomi di daerah ini. Usaha pertanian ini telah dirintis dari generasi sebelumnya.

Perkebunan markisa merupakan salah satu perkebunan yang menjadi tumpuan hidup masyarakat tersebut. Markisa merupakan tanaman khas Kabupaten Solok, mengingat tanaman ini tidak berkembang di kabupaten dan kota lain di Sumatera Barat. Markisa merupakan komoditi buah segar yang dapat dikonsumsi secara langsung ataupun pasca olahan. Terdapat empat kecamatan penghasil markisa di Kabupaten Solok yaitu Kecamatan Lembah Gumanti, Lembang Jaya, Gunung Talang dan Payung Sekaki¹. Hasil produksi markisa saat ini baru dijual dalam bentuk buah segar dengan pasar sampai ke Pulau Jawa.

Nagari Air Dingin merupakan daerah beriklim tropis basah, sehingga tanaman markisa cocok untuk ditanam di daerah ini. Terdapat 2.476 orang dari 10.875 penduduk Nagari Air Dingin yang bekerja sebagai petani markisa baik yang sampingan ataupun yang hanya menggantungkan hidupnya pada perkebunan markisa. Menyangkut masalah tentang perkebunan, tentu tidak terlepas pula dari proses penjualan hasil pertaniannya.

Kebiasaan petani markisa dahulunya yang setiap panen selalu membawa hasil panen ke pasar, namun sekarang karena kebutuhan hidup yang semakin meningkatkan mereka berhubungan langsung dengan *toke*², *tengkulak*³ dan

¹ <http://adi.solok.blogspot.com> (diakses tanggal 31 Oktober 2013)

² *Toke* merupakan pemilik modal dan memegang peranan dalam menentukan harga jual hasil panen. *Toke* markisa merupakan sebutan untuk orang-orang yang membeli hasil panen markisa dari petani markisa. ([http://www.Kompas:Nelayan Buruh dan Juragan:antara Eksplotasi dan Kemiskinan.com](http://www.Kompas:Nelayan%20Buruh%20dan%20Juragan:antara%20Eksplotasi%20dan%20Kemiskinan.com)) akses pada tanggal 28 Oktober 2013.

³ *Tengkulak* merupakan orang yang berusaha memberikan modal awal berupa uang muka kepada orang-orang yang berpenghasilan kecil, dengan harapan mendapatkan jaminan untuk menjadi pelanggan serta mendapatkan setoran dari penghasilannya tersebut.

*anak randai*⁴. Berbagai jenis kebutuhan hidup sehari-hari tidak terlepas dari masalah keuangan.

Manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik moral maupun material, baik kebutuhan penting maupun tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Bagi kebanyakan petani semua kebutuhan hidup tersebut, bersumber dari uang tunai dan uang tunai tersebut berasal dari hasil penjualan produksi pertaniannya. Masalah mendapatkan dan mempergunakan modal merupakan hal yang amat penting pula bagi petani⁵.

Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani baik yang berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran hasil-hasil pertaniannya maupun yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Selain merupakan usaha bagi petani, pertanian sudah merupakan bagian dari hidupnya bahkan suatu cara hidup (*way of life*), sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek-aspek sosial dan kebudayaan serta aspek lainnya yang memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan petani.

Dalam usaha penjualan atau pemasaran hasil pertanian markisa, di Nagari Air Dingin ini petani menggunakan *sistem ijon*⁶. *Sistem ijon* merupakan budaya masyarakat tani tempo dulu yang sampai sekarang masih tetap ada di kalangan petani di beberapa wilayah di Indonesia. *Sistem ijon* ini

⁴ *Anak Randai* adalah orang yang membeli hasil pertanian dari petani dan dijual kembali kepada *toke* atau bisa juga dijual kepasar nagari dalam jumlah yang sedikit.

⁵ Sugihen, Bahreint. 1997. *Sosiologi Pedesaan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

⁶ *Sistem ijon* adalah sistem pinjaman dengan jaminan tanaman yang masih muda atau hijau dengan bunga yang tinggi. <http://tegalan-online.blogspot.com> (diakses tanggal 29 Oktober 2013).

biasanya banyak berkembang di Pulau Jawa tetapi dengan adanya transmigrasi dan perkembangan informasi melalui media maka *sistem ijon* ini mulai berkembang ke berbagai daerah, termasuk ke Nagari Air Dingin. Masyarakat Nagari Air Dingin mengenal istilah *sistem ijon* tersebut dengan *sistem subahak*.

Sistem *subahak* adalah sistem penjualan tanaman yang masih hijau atau muda yang masih di ladang atau di kebun dengan harga penuh atau berupa pinjaman dari pembeli (*toke*) kepada petani. Biasanya pengijon (*toke*) akan membeli tanaman atau buah-buahan yang masih hijau atau muda tentunya dengan harga miring atau murah. Harapan dari seorang pengijon adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan memanfaatkan masyarakat yang terdesak kebutuhan sehari-hari⁷.

Ada dua hal yang terjadi akibat berlakunya sistem *subahak* dalam pertanian ini yaitu, (a) pengijon akan mendapat keuntungan dan petani akan mengalami kerugian, (b) pengijon akan mengalami kerugian dan petani akan mendapatkan keuntungan. Akibat yang ditimbulkan tersebut bisa disebabkan oleh; harga panen yang naik atau turun serta jumlah buah yang tidak sesuai dengan keinginan karena busuk atau gugur⁸. Padahal jika markisa dijual sebagaimana umumnya maka petani akan mendapatkan keuntungan.

⁷ Wawancara dengan bapak Edi (52 Tahun) petani markisa.

⁸ <http://operatornagan.blogspot.com> (diakses tanggal 29 Oktober 2013)

Istilah *sistem ijon* juga dikenal oleh masyarakat Jawa dengan sebutan “*ngusum*”⁹. *Ngusum* merupakan *sistem ijon* yang dilakukan oleh juragan atau *tengkulak* dalam membeli hasil panen buah-buahan yang masih muda bahkan terkadang masih berupa bunga dan berlaku dalam satu atau dua kali musim panen berdasarkan perjanjian antara pemilik pohon (petani) dengan pembeli (*tengkulak/toke*). Sistem perdagangan seperti ini tentulah ada pihak yang diuntungkan dan ada pihak yang dirugikan. Jika hasil panen banyak maka juraganlah (*toke*) yang diuntungkan, namun sebaliknya jika hasil panen sedikit atau gagal maka petani lah yang diuntungkan¹⁰.

Masyarakat Nagari Air Dingin terutama bagi petani markisa masih umum melakukan penjualan dengan sistem *subahak* dalam memanen dan bertransaksi karena dianggap tidak susah, tinggal duduk uang sudah bisa petani dapatkan dan cepat mendapatkan uang. Sistem *subahak* biasanya berlangsung di rumah *toke*, tanpa harus membawa hasil panen ke pasar. Penjualan dengan sistem *subahak* dilakukan dengan cara diskusi antara petani dengan *toke* markisa secara empat mata. Dalam penjualan dengan sistem *subahak* ini tidak terjadi tawar-menawar harga. Dalam hal ini *toke* bebas menjatuhkan harga dan petani harus mau menerima berapapun harga yang akan dijatuhkan oleh *toke*. Berikut tabel jumlah petani markisa yang melakukan sistem *subahak* kepada *toke-toke* langganannya.

⁹ *Ngusum* merupakan istilah dalam masyarakat Jawa dimana seorang pembeli atau juragan membeli buah-buahan yang masih diatas pohon yang masih berupa bunga atau masih kecil atau tanam yang belum saatnya panen.

¹⁰<http://arlindsweetheartartika.blogspot.com/2011/11/istilah-perekonomian-dalam-budaya-dan.html>(diakses pada tanggal 25 Maret 2014)

Tabel 1. Jumlah petani yang berlangganan dengan *toke*

No.	Nama <i>Toke</i>	Petani markisa	
		Melakukan sistem <i>subahak</i>	Tidak melakukan sistem <i>subahak</i>
1.	Dodi Arman	215	186
2.	Panjul	125	87
3.	Jaliusna	86	102
4.	Mejang M. K	204	54
5.	Amir	117	134
6.	Maizarni	136	93
7.	Malin	76	125
Jumlah		959	781

*Sumber: Buku catatan toke markisa di Nagari Air Dingin*¹¹

Jumlah keseluruhan petani markisa di Nagari Air Dingin adalah sebanyak 2.476 orang petani. Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa jumlah petani markisa yang berlangganan tetap dengan *toke* markisa berjumlah 959 orang petani yang terbagi kepada 7 orang *toke*. Sementara sisanya sebanyak 1.517 orang petani melakukan penjualan dengan bebas kepada *toke* manapun, karena petani-petani tersebut tidak terikat hubungan langganan dengan *toke-toke* di atas. Hal tersebut menggambarkan bahwa penjualan dengan sistem *subahak* di Nagari Air Dingin, masih banyak terjadi, sekitar 60% terutama penjualans markisa.

Hal ini serupa dengan hasil penelitian dari Ulaen Jerry. S tentang Sistem Ijon dalam Kehidupan Petani Cengkeh di Minahasa Sulawesi Utara, yang mengungkap bahwa posisi para pengijon masih menempati fungsi

¹¹ Kumpulan buku catatan toke markisa di Nagari Air Dingin.

ekonomi tertentu dalam perekonomian desa, sehingga mereka tidak dapat dipisahkan. Secara operasional hal tersebut dicirikan dengan cara etis dalam mengadakan perjanjian atas dasar musyawarah dengan segala “kepasrahannya” di antara kedua belah pihak¹².

Luas rata-rata perkebunan petani markisa adalah 1 hektar hingga 3 hektar. Petani miskin mempunyai luas lahan ± 1 hektar sampai 1,5 hektar, sementara petani yang kaya mempunyai lahan ± 2 hektar hingga 3 hektar. Petani kaya dan miskin dibedakan atas luas perkebunan, jumlah pendapatan, kondisi tempat tinggal dan jumlah pengeluaran. Jumlah pendapatan petani kaya tentu berbeda dengan jumlah pendapatan petani miskin. Pendapatan petani kaya cenderung lebih banyak dari pada petani miskin bahkan berlebihan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sementara pendapatan petani miskin cenderung pas-pasan atau bahkan sering mengalami kekurangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penjualan dengan sistem *subahak* ini dilakukan oleh petani miskin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Petani markisa yang mempunyai kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya lebih sering menjual tanamannya secara *subahak*¹³. Menjual markisanya dengan sistem *subahak*

¹² Ulaen. Jerry S Tentang *Sistem Ijon Dalam Kehidupan Petani Cengkeh: Studi Kasus di Minahasa, Sulawesi Utara*

¹³ Wawancara dengan Yon (41 tahun), petani markisa di Nagari Air Dingin.

dilakukan disetiap musin panen. Apalagi ketika tiba masa *minggu sayuik* (minggu tua)¹⁴.

Petani markisa biasanya menjual markisa secara *subahak*, 5 hari setelah panen karena setelah 5 hari tersebut petani akan membutuhkan biaya lagi untuk perawatan tanaman markisa. Pada saat menjual secara *subahak*, petani tidak memperhitungkan untung-rugi yang akan didapatnya, namun yang terfikir oleh petani hanyalah bagaimana caranya untuk bisa mendapatkan uang lebih cepat. *Toke* pun selalu membeli tanaman markisa yang di jual secara *subahak* oleh petani markisa. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan yang bersifat langganan antara *toke* dengan petani markisa sehingga dengan menerima tawaran penjualan dari petani maka sama halnya telah menolong petani tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ambarwati, dkk tentang *Sistem Ijon Pertanian: Studi Kasus, Di Dukuh Tegalrejo*. Penelitiannya mengungkap bahwa alasan petani menjual hasil pertaniannya secara *ijon* adalah untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat mendesak, dengan melakukan kegiatan *ijon* petani mendapat uang lebih awal untuk mencukupi kebutuhan. Selain itu juga karena sudah menjadi tradisi turun-temurun dengan adanya anggapan jika tanaman dijual secara *ijon* maka tidak perlu menanggung resiko. Keuntungan bagi petani jika hasil tanamannya gagal panen dan petani bisa

¹⁴ *Minggu sayuik* atau minggu tua adalah minggu terakhir dari satu minggu. Masyarakat Nagari Air Dingin menyebutnya *minggu sayuik* karena di nagari tersebut hanya ada satu pasar dalam satu minggu yaitu hari Sabtu itupun terdapat di Nagari Alahan Panjang. Jadi penghujung minggu menjelang hari pasar tiba disebut *minggu sayuik*.

menerima uang lebih awal., sedangkan kerugiannya saat hasilnya melimpahruah karena harga yang ditetapkan jauh dari perkiraan petani¹⁵.

Hal yang membuat peneliti tertarik tentang penjualan markisa dengan sistem *subahak* ini antara lain perkembangan zaman dari tahun ke tahun meliputi berbagai aspek kehidupan antara lain bidang pendidikan, kesehatan, teknologi bahkan mencakup bidang perekonomian. Berbagai sistem perekonomian di Indonesia terus berkembang terutama dalam sektor perdagangan yang merupakan dampak dari pertanian, dengan tujuan dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi pedagang dan petani. Sistem perdagangan terus mengalami perubahan dari sistem yang sangat tradisional hingga sistem perdagangan yang lebih maju. Namun perkembangan dibidang ekonomi tersebut tidak menyurutkan keinginan petani markisa di Nagari Air Dingin ini untuk melakukan penjualan dengan sisem *subahak* ini. Di samping itu sistem *subahak* yang ada dikalangan petani markisa tidak hanya dilakukan di Nagari Air Dingin saja, tetapi juga merambat ke nagari lain yang juga melakukan pertanian markisa.

Fenomena sistem *subahak* dalam pertanian markisa ini menarik untuk dikaji lebih jauh serta belum ada penelitian tentang fenomena ini yang penulis temukan. Penelitian yang dilakukan oleh Waza Karia Akbar (UNP/2011) yang meneliti tentang *Toke Padi* Di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Penelitiannya mengungkap bahwa petani

¹⁵ Dyah Ambarwati, dkk tentang *Sistem Ijon Pertanian* : Studi Kasus, Di Dukuh Tegalrejo

membutuhkan *toke padi* sebagai tempat untuk berhutang atau pinjaman, untuk memenuhi kebutuhan pengolahan sawah dan kebutuhan sehari-hari karena uang pemasukan dari pekerjaan lain tidak mencukupi.

Adanya persaingan yang sangat ketat antara sesama *toke padi* akibatnya mereka dituntut untuk dapat mencari langganan dalam rangka mencari keuntungan dan menghindari kerugian. Strategi yang dilakukan oleh *toke padi* untuk mencari langganan bermacam-macam seperti cukup menunjukkan dimana letak sawah dan berapa padi yang dihasilkan setiap panennya maka petani akan diberi pinjaman. Besarnya pinjaman yang diberikan adalah tergantung banyak sedikitnya padi yang dihasilkan setiap panennya. Pemberian pinjaman oleh *toke* hanya membuat petani terbantu dalam waktu sesaat karena petani akan membayar hutangnya pada masa panen dan harga yang dibeli *toke* lebih rendah¹⁶.

Persamaan yang dapat penulis tarik kesimpulannya adalah sama-sama melihat sistem penjualan dan pinjaman yang dilakukan oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah terutama petani. Perbedaannya dengan penelitian di atas, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang sistem *subahak* yang dilakukan oleh petani markisa di Nagari Air Dingin. Sementara penelitian sebelumnya melihat sistem pinjaman yang diberikan oleh *toke padi* di Talang. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian penulis adalah “ sistem *subahak* dalam pertanian markisa di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

¹⁶ Waza Karia Akbar.2011. *Toke Padi* Di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Skripsi*. Jurusan Sosiologi UNP

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa sistem *subahak* merupakan sistem penjualan tanaman yang masih hijau atau muda yang masih di ladang atau di kebun dengan harga penuh atau berupa pinjaman dari petani kepada pembeli (*toke*). Sistem *subahak* yang dilakukan oleh petani markisa di Nagari Air Dingin, dilakukan oleh hampir semua petani markisa.

Terbentuknya kelompok tani dan adanya Bank Perkreditan Daerah (BPD) serta koperasi simpan pinjam yang dikhususkan untuk pertanian, tidak menyurutkan keinginan petani markisa untuk melakukan sistem *subahak*. Penjualan markisa dengan sistem *subahak* seringkali merugikan petani markisa dalam hal masalah harga. *Toke* markisa senantiasa menekan harga markisa dari harga yang telah ditentukan oleh agen yang berada di Pulau Jawa, sedangkan petani hanya menerima berapa pun harga yang ditawarkan *toke* tersebut.

Dibandingkan dengan penjualan secara *subahak*, penjualan markisa secara langsung di pasar lebih menguntungkan petani. Setidaknya petani mengetahui harga dari banyak sumber di pasar, sedangkan dengan sistem *subahak* petani hanya mendapat informasi harga dari satu sumber yaitu *toke* atau *anak randai*. Berangkat dari fenomena di atas, maka pertanyaan penelitian yang ingin dijelaskan adalah “Mengapa petani markisa memilih sistem *subahak* sebagai sistem penjualan markisa di Nagari Air Dingin?”

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk menjelaskan faktor penyebab petani markisa memilih penjualan markisa dengan sistem *subahak* di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan berguna untuk dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat dalam bidang ini khususnya yang berhubungan dengan masalah pertanian.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada semua pihak khususnya masyarakat petani.

E. Kerangka Teoritis

Untuk mengkaji masalah tentang sistem *subahak* pada petani markisa penulis akan menggunakan teori pilihan rasional (*rational choice theory*) dari James S. Coleman. Teori ini mengungkapkan bahwa tindakan rasional merupakan "tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (*preferensi*)". Untuk maksud yang lebih teoritis, Coleman memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor melihat tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang

memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Mereka bertindak dengan spesifik, mengingat kendala dan atas dasar informasi yang mereka miliki tentang kondisi di mana mereka bertindak¹⁷.

Hubungan prefensi dan kendala dapat dilihat dalam istilah-istilah teknis yang murni dari hubungan dari sebuah sarana untuk mencapai tujuan. Bagi individu untuk mencapai semua dari berbagai hal-hal yang mereka inginkan, mereka juga harus membuat pilihan dalam kaitannya dengan tujuan mereka dan sarana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dalam sistem *subahak* ini, petani markisa membuat suatu pilihan yang dianggap rasional bagi petani untuk menutupi berbagai kekurangan dalam kehidupan sehari-hari dan mempermudah petani dalam penjualan. Teori pilihan rasional berpendapat bahwa individu harus mengantisipasi hasil alternatif tindakan dan menghitung bahwa yang terbaik untuk mereka. Rasional individu memilih alternatif yang akan memberi mereka kepuasan terbesar.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut, aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.

¹⁷ Ritzer, George dkk. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Tindakan yang dilakukan oleh petani markisa tersebut juga ditentukan oleh adanya nilai atau pilihan yang mereka pilih secara rasional menurut dirinya. Tindakan yang telah mereka pilih adalah yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

F. Penjelasan Konsep

a. Sistem *Subahak*

Sistem *subahak* adalah sistem penjualan tanaman yang masih hijau atau muda yang masih di ladang atau di kebun dengan harga penuh atau berupa pinjaman dari pembeli (*toke*) kepada petani. Biasanya *toke* akan membeli tanaman atau buah-buahan yang masih hijau atau muda tentunya dengan harga miring alias murah. Harapan dari seorang *toke* adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan memanfaatkan masyarakat yang terdesak kebutuhan sehari-hari.

b. Petani

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Mereka memelihara tumbuhan dan hewan untuk dijadikan makanan atau bahan mentah. Diantaranya, kegiatan membiakkan binatang (sapi, ayam, kerbau, kambing, domba dan lain-lain), dan menanam tanaman (padi, bunga, buah-buahan dan lain-lain) hal tersebut dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup petani¹⁸.

Pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan yang sangat penting bagi sebuah negara, karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang dapat

¹⁸ <http://id.shvoong.com> (diakses tanggal 31 Oktober 2013)

menghasilkan kebutuhan *primer* (pangan) manusia di berbagai belahan dunia. Di negara-negara berkembang, kebanyakan petani-petani di negara tersebut melakukan *agricultur subsistence*¹⁹ yang sederhana.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai sistem *subahak* dilakukan di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Alasannya, Nagari Air Dingin merupakan salah satu nagari dari empat kecamatan di Kabupaten Solok yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani markisa. Nagari Air Dingin juga merupakan salah satu nagari penghasil markisa yang masyarakatnya masih tergolong kepada masyarakat miskin atau masyarakat yang berekonomi menengah ke bawah. Walaupun sudah ada yang PNS, namun hanya sebagian kecil saja.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Jenis pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif ini kerana pendekatan ini dirasa mampu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan situasi dan gejala sosial yang ditimbulkan dari sistem *subahak* di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Pendekatan ini juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap subjek, memandang dan menginterpretasikan kehidupannya. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema.

¹⁹ *Agriculture subsistence* adalah pertanian dimana petani fokus pada usaha membudidayakan bahan pangan dalam jumlah cukup untuk mereka sendiri dan keluarga.

Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang mendalam. Hasil akhir dalam penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis²⁰.

Didalam Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Pada tipe penelitian ini, seseorang atau suatu kelompok yang diteliti, permasalahannya ditelaah secara komprehensif, mendetail, dan mendalam: berbagai variabel ditelaah dan ditelusuri, termasuk juga kemungkinan hubungan antarvariabel yang ada²¹.

Penggunaan tipe studi kasus pada penelitian ini dilakukan untuk meneliti terhadap kelompok yaitu pada kelompok petani yang menggunakan sistem *subahak* sebagai salah satu solusi dalam pemecahan masalah keuangan. Tipe ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang sistem *subahak* di kalangan petani markisa, studi kasus sistem ijon dalam pertanian markisa di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi dalam penelitian²². Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam

²⁰ Raco. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

²¹ Faizal, Sanapiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

²² Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

penelitian ini, maka teknik pemilihan informan dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu informan penelitian ditetapkan secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian, dengan maksud peneliti menentukan sendiri informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian²³.

Kriteria informan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Petani markisa itu sendiri sebanyak 24 orang.
- 2) Orang yang terlibat dalam sistem *subahak* tersebut (*anak randai* (5 orang), *toke* (7 orang), dan *anak angkek* (2 orang).
- 3) Pihak-pihak yang bekerja di masyarakat dan mengetahui dengan masalah sistem *subahak* seperti: Wali Nagari (1 orang), Kepala Jorong (1 orang), Ninik Mamak (2 orang), dan masyarakat sekitarnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik pengamatan atau observasi, karena teknik ini merupakan metode yang paling mendasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitarnya. Secara umum pengertian observasi adalah suatu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan²⁴.

²³ Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal: 64

²⁴ Djaali, & Muljono, Pudji. 2007. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo

Observasi dalam arti luas berarti penulis secara berkelanjutan melakukan pengamatan atas perilaku seseorang. Sedangkan dalam arti yang lebih sempit observasi berarti mengamati (*to observe*) dan mendengar (*listening*) percakapan seseorang selama beberapa waktu tertentu tanpa melakukan manipulasi, serta mencatat hasil pengamatan selama proses observasi berlangsung. Observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai petani markisa.

Peneliti melakukan observasi di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Pengamatan pertama kali pada bulan Oktober 2013. Pada tahap awal ini peneliti hanya memperhatikan aktifitas petani markisa dan sedikit bertanya-tanya tentang pertanian markisa dan sistem pemasarannya. Peneliti melihat aktifitas yang dilakukan petani markisa kemudian peneliti melihat lebih dekat permasalahan ini dengan mendapatkan informasi tentang penjualan markisa dengan sistem *subahak*.

Pada bulan Maret 2014, peneliti kemudian kembali melakukan penelitian secara mendalam dengan petani untuk lebih mengetahui faktor penyebab petani melakukan penjualan dengan sistem *subahak*. Selama masa penelitian, peneliti tidak mendapat kesulitan dalam mewawancarai informan, karena peneliti telah mengenal mereka sebelumnya. Peneliti berusaha mencari informasi tentang jumlah petani dan informan-informan yang berhubungan dengan permasalahan peneliti yaitu sistem *subahak* dikalangan petani markisa di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Observasi ini penulis lakukan untuk mengamati bagaimana situasi lapangan terutama perilaku atau sikap dari subjek dalam menjalani aktifitasnya di lapangan agar terkumpul data yang diperlukan. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai petani markisa di Nagari Air Dingin. Selain itu, dengan teknik observasi juga dapat digunakan dalam mendukung atau memperkuat benar atau tidaknya data yang akan penulis peroleh dari hasil wawancara dengan informan berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang tidak didapat dari observasi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), melalui pertanyaan yang sifatnya tidak berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara²⁵. Pelaksanaan wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang sistem *subahak*.

Wawancara dilakukan dalam suasana bebas dan santai. Pertanyaan diajukan secara acak namun tetap sesuai dengan pokok-pokok pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara. Dalam wawancara berlangsung peneliti mencatat hasil wawancara tersebut, kemudian peneliti menjadikan satu kesatuan yang utuh supaya dapat dianalisa secara kualitatif.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih menjalin hubungan yang baik dengan informan penelitian agar tercipta suasana nyaman dalam

²⁵ Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT . Rajawali Press

proses pengumpulan data. Melalui terciptanya hubungan yang baik dan suasana yang nyaman maka akan mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

Wawancara yang penulis lakukan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama dilakukan pada bulan Oktober 2013 ketika pembuatan proposal untuk penulisan skripsi. Wawancara tahap pertama ini mendapatkan gambaran umum mengenai permasalahan yang diteliti. Penulis mewawancarai petani markisa, *toke* markisa, *anak randai* dan perangkat nagari. Wawancara kedua dilakukan pada bulan Maret 2014. Disini penulis melakukan wawancara pada *toke* dan petani markisa yang dilakukan di Nagari Air Dingin dari pukul 09.00- 15.00 WIB. Pada jam tersebut peneliti bisa bertemu dengan informan dan melakukan wawancara. Kendala yang peneliti temui di lapangan adalah transportasi yang kurang di Nagari tersebut, sehingga peneliti harus berjalan kaki dari satu jorong ke jorong lainnya.

Wawancara dilakukan di tempat dan waktu yang terpisah. Hal ini dilakukan agar petani ataupun *toke* lebih leluasa memberikan informasi yang penulis butuhkan.

5. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh valid, maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sama. Data yang didapat dari Wali Nagari, petani markisa itu sendiri, keluarga petani markisa, *toke*, *anak randai*, *anak angkek*,

ninik mamak dan masyarakat sekitar yang dilakukan tidak hanya dengan satu orang saja namun dengan beberapa orang dengan tujuan agar data-data yang diperoleh lebih akurat.

6. Analisis Data

Pengolahan dan teknis analisis data ini dimulai dengan mengorganisasikan data yang diperoleh. Hal tersebut bertujuan agar data memungkinkan penulis memperoleh data yang baik, mendokumentasikan analisis yang dilakukan, serta menyimpan data dan analisis yang berkaitan dengan penyelesaian. Menurut Moleong analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh mencakup, mengatur, mengurut, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan sehingga dapat dicari pola hubungan antara data itu.

Analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data yang diperoleh di lapangan, dengan maksud supaya memungkinkan peneliti memperoleh data yang baik. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data atau melalui tiga tahapan model aliran dari Miles dan Huberman (1992:20) yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi²⁶. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data-data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*). Data ditulis

²⁶ Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Hal 129-135

dengan rapi, terperinci, dan sistematis. Setelah itu data dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti selanjutnya. Dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang pokok, membuat ringkasan dan difokuskan pada hal-hal penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah.

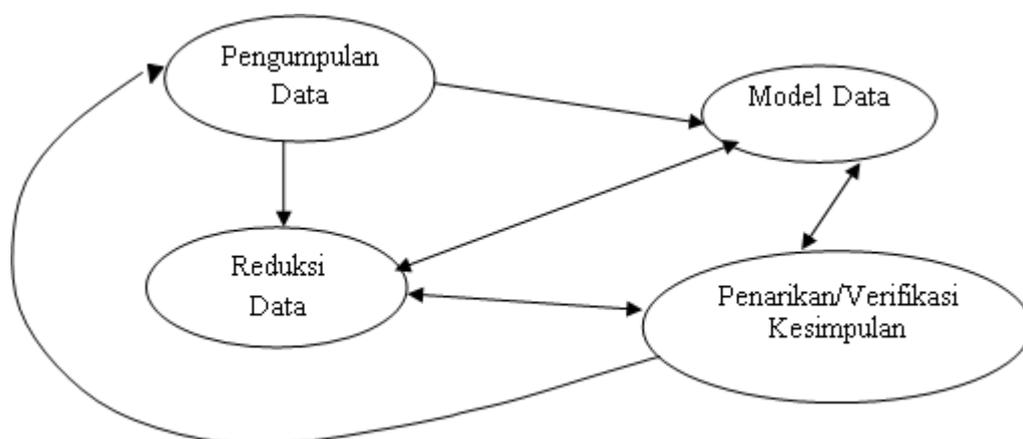
Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan, kesimpulan tersebut berdasarkan masing-masing jawaban pertanyaan yang telah diberikan. Jawaban yang sama dikelompokkan sehingga nampak perbedaan informasi di lapangan, jika masih ada data yang belum lengkap maka dilakukan wawancara ulang dengan informan.

b. Display Data

Display data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan dan tabel, dengan melakukan *display* data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Peneliti melakukan penyajian data melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, diringkas kedalam bentuk bagan atau tabel. Tabel ini akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (verifikasi). Data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian. Dalam hal ini, agar data yang didapat peneliti lebih meyakinkan, maka peneliti melakukan cek dan ricek data kepada masyarakat lain seperti ninik mamak, dan staf kenagarian.

c. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran setiap kemungkinan yang muncul dari data. *Verifikasi* dilakukan dengan cara meninjau ulang catatan lapangan secara cermat. Kesimpulan sementara dari hasil penelitian ditinjau kembali dengan melakukan cek dan ricek, atau menanyakan kembali pada informan lain. Jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian yang telah diperoleh ditulis dalam bentuk laporan akhir.



Gambar 1: Skema model analisis data interaktif dari Milles dan Huberman²⁷

Dalam tinjauan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif. Peneliti secara mantap bergerak di antara ke empat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak balik diantara reduksi data, model, dan penarikan/verifikasi kesimpulan untuk sisa studi tersebut.

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus. Masalah reduksi data, model, dan

²⁷ Ibid hal.129-135

penarikan/verifikasi kesimpulan masuk ke dalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis masing-masing yang lain. Tetapi dua masalah yang lain selalu menjadi bagian dari dasar sehingga setiap tahapan kegiatan analisis saling berhubungan satu sama lain membentuk proses secara interaktif.